

KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS X SMA

KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS X SMA

THE SUITABILITY BETWEEN LESSON PLAN AND JAPANESE LANGUAGE LEARNING IMPLEMENTATION IN GRADE X OF A SENIOR HIGH SCHOOL

Mohammad Iftitachur Rozaq

S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

mohammadrozaq@mhs.unesa.ac.id

Amira A. Kocimaheni, S.Pd., M.Pd.

Dosen S-1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

amiraagustin@unesa.ac.id

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesesuaian antara kegiatan pada RPP dan pelaksanaan pembelajarannya pada tema “*Nanji desuka?*” mata pelajaran bahasa Jepang. Guru perlu untuk berpegang pada rencana yang telah disusun dalam bentuk RPP dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh guru perlu diterapkan dengan baik dan terarah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebab itu RPP harus dibuat, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh guru dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesungguhnya di kelas, belum diketahui apakah guru sudah melaksanakan RPP dengan baik dan sesuai. Sehingga belum diketahui seberapa besar kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam RPP.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis komparatif. Dari keseluruhan analisis terhadap kesesuaian RPP yang digunakan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas telah didapatkan hasil. Tingkat kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajarannya secara rata-rata berada pada persentase 77% dan masuk pada kategori tinggi. Persentase rata-rata 77% tersebut didapatkan dari hasil di tiga kelas yang berbeda. Pada kelas yang pertama (X-IIS 4) berada pada persentase 72% dengan kategori baik. Kelas yang kedua (X-IIS 2) berada pada persentase 78% dengan kategori baik. Kelas yang ketiga (X-IIS 3) berada pada poin 83% dengan kategori sangat baik, dan menjadi kelas dengan tingkat kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yang paling tinggi. Kemudian dari sisi tahapannya tahap kegiatan inti adalah tahap yang paling sesuai dengan RPP dengan persentase 100%. Kegiatan awal memiliki persentase 60% dan masuk pada kategori cukup. Sedangkan kegiatan akhir memiliki persentase paling rendah dengan persentase 33%, dan masuk pada kategori rendah.

Kata kunci: Kesesuaian, RPP, Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang

KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS X SMA

ABSTRACT

This research aims to find out and describe the suitability of the activities in the lesson plan and the implementation of the learning on the theme of *Nanji desuka* Japanese subjects. The teachers need to stick to the plans prepared in the form of lesson plans during the implementation of learning activities in the classroom. The planning of the steps of learning activities prepared by the teachers needs to be implemented well and directed to be able to achieve the learning objectives. Therefore lesson plan must be properly made, developed and implemented by the teacher. In the actual implementation of learning in the classroom, it is not known whether the teacher has implemented the lesson plans properly and appropriately. So it is not known how much is the compatibility between the implementation of learning in the classroom with the planned implementation of learning activities that are arranged in the lesson plan.

This research is a qualitative descriptive study by using the comparative analysis method. The overall analysis of the suitability of the RPP which is used towards the implementation of learning in class obtained results; the level of suitability of the lesson plan with the implementation of learning on average was at a percentage of 77% and fell into the high category. The average percentage of 77% was obtained from results in three different classes. In the first class (X-IIS 4) was 72% with a good category. The second class (X-IIS 2) was at a percentage of 78% with a good category. The third class (X-IIS 3) was 83% in the very good category, and became the class with the highest level of agreement between the lesson plans and the highest learning implementation. In addition, in terms of stages, the core activity stage was the most appropriate stage with the RPP with a percentage of 100%. Initial activities had a percentage of 60% and fell into the sufficient category. While the final activity had the lowest percentage with a percentage of 33%, and fell into the low category.

Keywords: Lesson plan, suitability, implementation of Japanese language learning

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dan belajar mengajar harus dilakukan dengan terencana dalam berbagai pemikiran bersifat objektif serta rasional agar seluruh potensi yang ada pada siswa bisa dikembangkan secara penuh dan maksimal. Kata terencana menunjukkan bahwa sangat pentingnya sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran bagi setiap detail proses dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah hasil dari proses berpikir, yang memiliki arti sebuah rencana pembelajaran dibuat dan disusun tidak sembarangan, tetapi dibuat dan disusun dengan menimbang segala aspek yang mungkin bisa saja mempunyai pengaruh, selain disusun dengan menimbang semua sumber daya yang dapat digunakan yang bisa mendukung atas keberhasilan proses pembelajaran (Sanjaya 2009: 29). Dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran ada komponen-komponen penting yang harus dipadukan supaya dapat saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Komponen-komponen itu ialah materi ajar, kegiatan pembelajaran, media belajar, dan evaluasi pembelajaran. Sebab itulah seorang pengajar harus berpegang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) supaya kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan dapat dilakukan dengan berurutan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Mengingat pentingnya sebuah kegiatan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru perlu untuk berpegang pada sebuah perencanaan pengajaran yang sudah disusun sebelumnya. Rencana pengajaran itu menjadi tuntunan yang digunakan ketika pembelajaran di kelas. Pada sebuah rencana pembelajaran itu sudah ditetapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Rencana pengajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu dibuat agar setiap pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal di satuan pendidikan. RPP yang dimaksud serta digunakan ialah RPP yang disusun serta mengacu pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum tahun 2013, khususnya pedoman umum pembelajaran yang di dalamnya sedikitnya terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pengajaran.

Ketika pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti yang bertugas sebagai guru praktik diberi tugas oleh guru pamong untuk membuat RPP dan menerapkannya ketika melakukan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas. Namun ketika pelaksanaannya apa yang telah disusun dalam RPP tidak dapat diterapkan dengan tepat dan sesuai. Kemudian terlintas dalam pikiran peneliti apakah guru yang mengajar pada sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang tersusun dalam RPP.

KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS X SMA

Sehingga belum diketahui seberapa besar kesesuaian antara proses pembelajaran di dalam kelas dengan rencana pelaksanaan yang tertulis dalam RPP. RPP yang akan digunakan adalah satu RPP dengan submateri yang sama, yang digunakan pada tiga kelas. Yang dimaksud sesuai dalam hal ini adalah adanya kesamaan antara langkah pelaksanaan yang disusun dalam RPP dengan pelaksanaannya di dalam kelas. Ketidaksesuaian yang dimaksud adalah terdapat kegiatan yang tidak sama antara proses pembelajaran di kelas terhadap pelaksanaan yang sudah dibuat di RPP. Pada akhir penelitian, diharapkan bisa menjadi sebuah referensi bagi para guru muda yang baru saja menjadi seorang guru supaya melaksanakan RPP dengan baik.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pembelajaran

Dalam *"Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/SMA/SMK"* oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 4), aktivitas pembelajaran ialah proses pendidikan yang memberi kesempatan pada siswa supaya bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama akan lebih baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan siswa untuk hidup dan untuk hidup di dalam masyarakat, berbangsa, dan juga memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan hidup manusia. Sebab itu, aktivitas pembelajaran diarahkan supaya memberdayakan segala potensi siswa-siswi menjadi sebuah kompetensi yang diinginkan.

Kindaichi (1974: 182) memberikan definisi tentang pembelajaran atau *Gakushuu* dalam bahasa Jepang; [学習] (学校などで) 他の生徒と一緒に繰り返しながら(段階的に)基礎的知識を学ぶこと。 Belajar pengetahuan dasar sambil mengulang (secara bertahap) dengan siswa lain di sekolah. Kemudian dalam Kosasih (2015: 10) disebutkan bahwa pada Kurikulum 2013 aktivitas pembelajaran terdiri dari lima pengalaman belajar inti, yaitu sebagai berikut;

1. mengamati,
2. menanya,
3. mengumpulkan informasi (menalar),
4. mengasosiasi (mencipta), dan
5. mengkomunikasikan.

Hamalik (2001: 108) mengungkapkan bahwa, sebuah tujuan pengajaran ialah sejumlah hasil pengajaran yang dinyatakan pada artian siswa belajar, secara umumnya mencakup pengetahuan baru, keterampilan serta kecakapan, dan juga sikap-sikap baru, yang diharapkan oleh guru dapat diraih oleh para siswa sebagai hasil pengajaran. Kemudian dengan adanya keefektifan dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang penting, guna tercapainya kualitas kemampuan dan pengetahuan siswa sesuai dengan harapan (Pratita 2017: 33).

Apabila berbagai macam kegiatan didukung oleh bahan ajar yang tepat, tentunya lingkungan belajar pun akan dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal (Fanani

2017: 113). Lalu Dalam pembelajaran bahasa, siswa diharuskan menguasai empat keterampilan berbahasa yakni, mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan terhadap empat keterampilan tersebut secara langsung berpengaruh pada kelancaran komunikasi yang dilakukan siswa itu sendiri (Rusmiyati 2014: 63)

2. Perencanaan Pembelajaran

Sebuah perencanaan ialah proses yang sistematis saat pengambilan keputusan tentang sebuah aksi yang akan dilaksanakan di waktu yang mendatang (Sudjana 2000: 60). Nawawi (dalam Majid 2008: 16) mengatakan bahwa perencanaan memiliki arti menyusun cara dan langkah untuk menyelesaikan sebuah masalah, atau melaksanakan sebuah kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam masalah ini perencanaan meliputi rangkaian aktivitas untuk menentukan tujuan umum (*goal*) serta tujuan khusus (objektivitas) sebuah organisasi atau sebuah lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Oleh karena itu RPP harus dibuat, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh guru dengan baik.

Newman (dalam Majid 2009: 15) mengatakan bahwa perencanaan ialah menentukan apa yang akan dilaksanakan. Perencanaan memiliki beberapa rangkaian keputusan yang luas, serta penjabaran-penjabaran dari tujuan, pengambilan kebijakan, penentuan program, pemilihan metode serta prosedur-prosedur tertentu, dan juga menentukan aktivitas yang sesuai dengan jadwal kegiatan sehari-hari.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mulyasa (2006: 212-213) menyatakan bahwa RPP merupakan sebuah rencana yang menggambarkan suatu prosedur serta manajemen dalam pembelajaran dalam rangka mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada standar isi serta dijabarkan dalam silabus. Selanjutnya Saroni (2011: 49) menyatakan bahwa pada proses perencanaan pembelajaran guru membuat suatu skenario kegiatan belajar yang **harus dijalankan** ketika dalam proses belajar mengajar di kelas. Rencana pembelajaran itu merupakan sebuah **pedoman** untuk guru dalam pelaksanaan proses, sehingga tidak terjadi pembiasan atau pengembangan materi selain yang harus disampaikan pada waktu tersebut.

Menurut Kunandar (2011: 263) RPP ialah rencana yang menggambarkan suatu prosedur serta pengorganisasian kegiatan belajar dalam rangka mencapai satu kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam Standar Isi serta dijabarkan pada silabus. RPP adalah persiapan yang harus dilaksanakan guru sebelum kegiatan mengajar. Persiapan di sini bisa diartikan sebagai persiapan secara tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang akan dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk di dalamnya, memungkinkan pembelajar agar mau ikut serta secara penuh.

Dalam satu kelas pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang berasal dari beberapa latar belakang sosial, ekonomi, dan lain sebagainya. Setiap latar belakang yang berbeda dapat mempengaruhi karakter siswa dan

KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS X SMA

kemampuan menerima pelajaran. Sehingga kemungkinan pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan oleh guru tidak dapat diterapkan pada kelas-kelas tertentu. Disinilah dibutuhkan kreativitas guru untuk menyesuaikan kondisi yang dihadapi, baik metode dan model pembelajaran yang sudah direncanakan juga ikut menyesuaikan supaya tujuan dari pembelajaran tersebut bisa dicapai. Dengan begitu, guru tidak mutlak untuk mengikuti RPP, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan karakteristik kelas tetapi tetap diarahkan untuk mencapai indikator yang telah direncanakan. Rencana dapat saja berubah kapan pun termasuk disaat RPP tersebut tidak dapat diterapkan di kelas tertentu.

Ogawa (1992: 643) menyatakan sebagai berikut: 教案は、本時の目標を明確にし、それに従って指導の段階、事項内容を順に配列し、時間の配分、留意点を記入し、補助教材・教具など使用も書き添えて、まとまりのある教授・学習作業の構造化をもくろむのである。Yang artinya adalah, rencana pembelajaran itu menjelaskan tentang tujuan, kemudian mengikuti tahap pengajaran, menyusun isi topik sesuai urutan, alokasi waktu, mengisi poin yang perlu diingat, menambahkan catatan bahan ajar tambahan-media pembelajaran yang digunakan, dan merencanakan akhir pengajaran-tugas pembelajaran terstruktur.

Kemudian menurut Tadao (1974 : 267) “教案は授業の目的・方法・時間配分など計画を書いたもの。Rencana pembelajaran adalah rencana yang menuliskan tujuan pembelajaran, metode, alokasi waktu dan lain-lain.

a. Tujuan dan Fungsi RPP

Tujuan RPP menurut Kunandar (2011: 264) adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Kunandar (2011: 264) mengatakan bahwa fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

b. Unsur-unsur yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan RPP

Menurut Kunandar (2011: 265), unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah: 1) mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus; 2) menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari; 3) menggunakan metode dan media sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung; 4) penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus. Selain itu bahan ajar juga perlu untuk diperhatikan.

4. Kesesuaian RPP dan Pelaksanaannya

Menurut Faiq (2012: 25) pelaksanaan kegiatan pembelajaran ialah implementasi dari sebuah RPP, sehingga **pelaksanaan pembelajaran** pun juga **harus sesuai** dengan **RPP**. Dengan adanya konsisten antara perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, maka tujuan dari kegiatan belajar akan dapat dicapai. Kholifah (2013: 23) juga berpendapat bahwa ketika melakukan kegiatan pembelajaran **harus sesuai** dengan apa yang sudah dibuat dalam RPP yang diawali dari kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang memiliki kualitas.

Sedangkan Kunandar (2011: 264) menyatakan bahwa fungsi dari RPP ialah sebagai sebuah acuan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran (pelaksanaan belajar mengajar) supaya dapat lebih terarah serta berlangsung secara efisien dan efektif. Dengan arti lain, RPP mempunyai peran sebagai skenario dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebab itu, **RPP hendaknya memiliki sifat luwes (fleksibel)** serta memberi kemungkinan bagi guru untuk membuat penyesuaian dengan respon yang diberikan siswa saat proses kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya.

Ketiga teori di atas pada dasarnya memiliki pengertian yang sama. Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus sesuai dan berpedoman pada RPP yang telah disusun. RPP yang sudah dibuat adalah sebagai acuan guru saat melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Namun Kunandar menekankan bahwa RPP hendaknya bersifat luwes.

METODE

Berdasarkan masalah penelitian yang berjudul “Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas X SMA” jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah termasuk pada penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif ialah salah satu ciri penelitian kualitatif. Data yang berhasil dikumpulkan ialah data yang berupa gambar, kata-kata, dan bukan data yang berupa angka. Hal tersebut dikarenakan adanya penerapan metode kualitatif. Di luar itu semua yang telah dikumpulkan berkemungkinan dapat menjadi kunci pokok terhadap apa yang telah diteliti (Moleong, 2012:11).

Nasution (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan: “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”. Dalam penelitian yang dilakukan ini, instrumen penelitiannya ialah peneliti itu sendiri dengan tambahan alat bantu lain yang berupa lembar observasi

KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS X SMA

dan juga alat dokumentasi yang berupa ¹⁾ **kamera smartphone** dari Redmi Note 5, ²⁾ **Canon EOS 1300d**, ³⁾ **Canon Powershot SX410** yang menghasilkan rekaman berupa video dan audio.. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan observasi di kelas, wawancara terhadap guru, dan juga dokumentasi.

Sumber data dari penelitian ini adalah dari **lembar observasi, hasil dokumentasi berupa video rekaman pembelajaran. Selain itu sumber data lainnya adalah berupa RPP** yang ditulis oleh guru bahasa Jepang pada salah satu SMA di Kabupaten Jombang sesuai dengan materi ajar yang akan dilaksanakan. Kemudian RPP tersebut dibandingkan terhadap pelaksanaannya di tiga kelas yang berbeda. Karena pelaksanaan pembelajaran di ketiga kelas tersebut sudah sampai pada materi yang sama. Sedangkan satu kelas yang lain tidak dilibatkan karena materinya berbeda. Sumber data berupa RPP diperoleh langsung dari guru bahasa Jepang pada SMA tersebut. . Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan komparasi, yaitu membandingkan persamaan maupun perbedaan dua atau lebih fenomena yang ditemukan pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini dibandingkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang pada tiga kelas yang berbeda, dengan rencana pelaksanaan kegiatan pada RPP sehingga dapat ditemukan terdapat kesesuaian atau tidak antara RPP dan pelaksanaannya di kelas. Setelah dilakukan observasi dan menemukan data-data observasi kemudian dilakukan analisis penilaian terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan Instrumen Perencanaan Pembelajaran yang bersumber dari buku pedoman PPP UNESA 2018. Telah ditemukan hasil bahwa dari keseluruhan aspek yang diperhatikan, pada aspek pengorganisasian materi ajar, keruntutan, dan sistematika materi sudah ada. Namun pada poin kesesuaian dengan alokasi waktu sedikit kurang tepat. Alokasi waktu yang tersedia adalah 2 x 45 menit, sedangkan pada rincian kegiatan waktu yang digunakan adalah 95 menit, melebihi 5 menit dari waktu yang tersedia. Pada poin yang lain ditemukan bahwa RPP tersebut sudah mengandung aspek-aspek yang diperlukan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian berlangsung pada tanggal 27 Maret dan 28 Maret 2019. Kegiatan yang diobservasi dilaksanakan dengan menggunakan materi "*Ima Nanji?*" di tiga kelas yang berbeda, yaitu kelas X-IIS 2 pada jam pelajaran ke 7-8, X-IIS 3 pada jam pelajaran ke 2-3, dan X-IIS 4 pada jam pelajaran ke 7-8. Kegiatan pembelajaran di ketiga kelas tersebut berjalan dengan lancar. Secara keseluruhan guru mampu untuk menguasai materi pembelajaran, dan juga mampu menghadapi ketiga kelas yang diobservasi. Pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan pada tiga kelas yang dilakukan observasi, ditemukan hasil berdasarkan observasi menggunakan bantuan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran pada lampiran 12 yang

bersumber dari buku pedoman PPP UNESA 2018. Menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran sudah ada. Namun ditemukan juga beberapa aspek yang masih mungkin untuk bisa dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Beberapa aspek tersebut diantaranya; kegiatan persepsi dan motivasi, membuat refleksi dan rangkuman, dan kegiatan lanjutan dengan cara memberi sebuah arahan atau kegiatan, atau tugas kepada para siswa.

1. Hasil Kelas Pertama

Dari hasil observasi pada kelas yang pertama yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2019, dengan materi "*Nanji desuka?*" yang diambil dari buku Sakura I BAB 13, didapatkan hasil bahwa tidak semua kegiatan yang ada pada RPP sesuai dengan pelaksanaan pembelajarannya di kelas. Kegiatan pembelajaran pada RPP secara garis besar terdiri atas tahap pendahuluan, kegiatan inti (penjelasan materi dan latihan dasar), dan kesimpulan. Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan ada kegiatan yang sesuai, dan ada juga yang tidak sesuai dalam pelaksanaannya. Kemudian pada tahap kegiatan inti semua kegiatan yang direncanakan pada RPP dalam pelaksanaannya sudah sesuai. Pada tahap akhir hanya ada satu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Berikut adalah tabel kesesuaian antara RPP dan pelaksanaannya di kelas, dengan rincian kegiatan awal, inti, dan akhir.

Tabel 4.1 Kesesuaian Kelas Pertama

Kesesuaian								Persen- tase	Kate- gori
Di RPP				Di kelas					
awal	inti	Akhi- r	total	awal	inti	akhir	total	72%	Tinggi
5	10	3	18	2	10	1	13		

2. Hasil Kelas Kedua

Dari hasil observasi pada kelas kedua dengan materi yang sama, dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2019, didapatkan hasil bahwa tidak semua kegiatan yang telah direncanakan pada RPP sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Dari tahapan pendahuluan ada kegiatan yang dilaksanakan dengan sesuai dan ada juga yang tidak. Kemudian pada tahap kegiatan inti, semua kegiatan yang telah direncanakan pada RPP dapat dilaksanakan dengan sesuai di dalam kelas. Pada tahap kesimpulan atau akhir ditemukan hanya ada satu kegiatan pada RPP yang dilaksanakan dengan sesuai saat pelaksanaannya di kelas. Berikut adalah tabel kesesuaian antara RPP dan pelaksanaannya di kelas, dengan rincian kegiatan awal, inti, dan akhir.

Tabel 4.2 Kesesuaian Kelas Kedua

Kesesuaian								Persen- tase	Kate- gori
Di RPP				Di kelas					
awal	inti	akhir	total	awal	inti	akhir	total		
5	10	3	18	3	10	1	14	78%	Tinggi

3. Hasil Kelas Ketiga

Dari hasil observasi pada kelas yang ketiga dengan materi pelajaran yang sama, yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2019, tidak semua kegiatan yang direncanakan pada RPP sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajarannya di kelas. Dari kegiatan pada tahap pendahuluan, kegiatan yang tidak sesuai hanya ada

KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS X SMA

satu kegiatan. Kemudian pada tahap kegiatan inti, semua kegiatan yang telah direncanakan pada RPP dapat dilaksanakan dengan sesuai di dalam kelas. Kemudian kegiatan pada tahap kesimpulan atau akhir, hanya ada satu kegiatan yang telah direncanakan pada RPP dapat dilaksanakan dengan sesuai saat pelaksanaannya di kelas. Berikut adalah tabel kesesuaian antara RPP dan pelaksanaannya di kelas, dengan rincian kegiatan awal, inti, dan akhir.

Tabel 4.3 Kesesuaian Kelas Ketiga

Kesesuaian								Persen- tase	Kategori
Di kelas				Di kelas					
awal	inti	akhir	total	awal	inti	akhir	total	83%	Sangat Tinggi
5	10	3	18	4	10	1	15		

4. Hasil di Ketiga Kelas

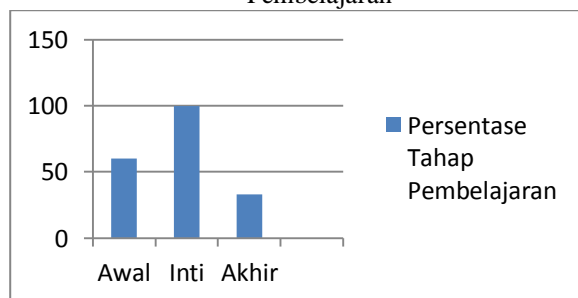
Tabel 4.4 Kesesuaian Pada Ketiga Kelas

No	Kesesuaian								Persen- tase	Kate- gori
	Di kelas				Di kelas					
	awal	inti	akhir	total	awal	inti	akhir	total		
1	5	10	3	18	2	10	1	13	72%	Tinggi
2	5	10	3	18	3	10	1	14	78%	Tinggi
3	5	10	3	18	4	10	1	15	83%	Sangat tinggi

Dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas **pertama** yang sesuai dengan RPP ada pada **persentase sebesar 72%** yang masuk pada **kategori tinggi**. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas **kedua** yang sesuai dengan RPP mengalami peningkatan dari kelas yang pertama yaitu **sebesar 78%** yang berarti ada pada kategori tinggi. Pada kelas yang **ketiga** di atas didapati hasil bahwa pelaksanaan kegiatan yang sesuai ada pada persentase paling tinggi, yaitu **sebesar 83%** dan pada kategori sangat tinggi. Dari tiga pertemuan yang telah dilakukan, setiap pertemuan mengalami peningkatan kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan di ketiga kelas didapatkan hasil bahwa tingkat kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajarannya yang diketahui pada kategori tinggi (77%). Walaupun masuk pada kategori tinggi masih ada kegiatan yang perlu untuk diperhatikan lagi, yaitu memaksimalkan media yang ada. Hal ini agar kegiatan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas lebih terarah dan tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Sedangkan jika dilihat dari segi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir didapatkan hasil dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 4.1 Persentase Kesesuaian Tahap Pembelajaran



Dari diagram di atas bisa diketahui bahwa dari tiga tahap pembelajaran yang ada terdapat variasi kesesuaian RPP dengan kegiatan pelaksanaannya. Dari tiga tahapan pembelajaran yang ada, tahap **kegiatan inti** adalah tahap yang paling sesuai dengan RPP dengan persentase **100%**. **Kegiatan awal** memiliki persentase **60%** dan masuk pada kategori cukup. Sedangkan **kegiatan akhir** memiliki persentase terendah dengan **33%**, dan masuk pada kategori rendah.

Dari hasil analisis terhadap ketiga kelas tersebut, kegiatan pembelajaran yang paling tidak sesuai berada pada tahap kegiatan akhir/kesimpulan. Sedangkan pada kegiatan awal hampir semua dapat dilaksanakan sesuai dengan RPP. Kegiatan inti menjadi tahap kegiatan yang paling sesuai pelaksanaannya. Untuk mengetahui alasan guru terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas khususnya yang tidak sesuai dengan RPP telah dilakukan wawancara. Transkripsi wawancara ada pada lampiran 14. Berikut ini dipaparkan hasil dari wawancara tersebut.

a. Kegiatan doa.

Pada ketiga pertemuan yang diobservasi, kegiatan doa seluruhnya telah ada di RPP namun dalam pelaksanaannya tidak ada. Menurut guru alasan mengapa kegiatan tersebut tidak ada karena pada pagi di jam pertama sekolah sudah dilakukan doa bersama. Sehingga pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kedua dan ketiga tidak diperlukan lagi adanya doa bersama karena tidak verada pada jam pertama sekolah. Solusi agar kegiatan doa dapat dilaksanakan dengan sesuai, hendaknya doa dilakukan kapan saja meskipun di jam pertama sudah dilakukan. Dasar untuk melakukan kegiatan doa di kelas adalah mengacu pada KI 1 yang berbunyi, “menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Pendapat guru tersebut tidak bertentangan dengan teori berikut; bahwa doa dalam lingkungan pendidikan dimaksudkan supaya dengan adanya doa tersebut orang tua atau guru-guru dapat menanamkan nilai-nilai luhur pada diri siswa yakni nilai-nilai kebajikan (Muskibin 2016: 11).

b. Kegiatan presensi.

Pada kelas pertama dan kedua tidak ada kegiatan presensi oleh guru. Pada kelas yang ketiga dilakukan presensi oleh guru dengan menanyakan siapa saja siswa yang tidak hadir. Ketika ditanyakan alasan mengapa tidak ada presensi kepada guru, didapatkan jawaban bahwa kelas yang tidak dilakukan presensi, guru hanya melihat kehadiran siswa dari jurnal kehadiran siswa pada hari itu. Agar kegiatan presensi dapat dilaksanakan dengan sesuai, hendaknya guru benar-benar memperhatikan kehadiran siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga kehadiran siswa dapat terdata dengan lebih akurat, dan tidak hanya melihat pada jurnal kehadiran siswa pada hari itu, dan presensi bisa dilakukan dengan berbagai cara. Pendapat guru tersebut tidak bertentangan dengan teori yang berbunyi sebagai berikut. Proses membuat laporan presensi peserta didik dilakukan oleh guru, atau petugas presensi saat kegiatan pembelajaran diawali. Siswa yang hadir di sekolah sebaiknya dicatat oleh guru di

KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS X SMA

buku presensi. Sementara siswa yang tidak hadir, dicatat pada buku absensi. Laporan presensi siswa berisikan identitas siswa, dan juga keterangan presensi siswa dalam keterangan hadir, tidak hadir, sakit, serta izin. Pelaksanaan presensi sampai dengan membuat laporan presensi secara umum dilaksanakan secara manual dengan cara siswa dipanggil satu per satu, lalu informasi presensi yang didapat ditulis di sebuah laporan baik berupa tulisan tangan ataupun dengan bantuan alat ketik (Nur Fitria 2016 36).

c. Kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran.

Pada kelas yang pertama tidak ada penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Sedangkan pada kelas kedua dan ketiga ada penyampaian pembelajaran dan sudah sesuai dengan RPP. Ketika ditanyakan alasan mengapa tidak ada penyampaian tujuan pembelajaran kepada guru, didapatkan jawaban bahwa guru melihat kondisi dan situasi kelas. Terkadang perlu untuk disampaikan, terkadang tidak, terkadang disampaikan di awal, ada kalanya disampaikan di akhir, melihat situasi dan kondisi kelas yang ada. Kondisi kelas yang dimaksud adalah ketika kelas fokus terhadap guru maka akan disampaikan. Namun ketika kelas tidak fokus kepada guru sepenuhnya, guru lebih fokus untuk dapat menarik perhatian kelas agar dapat memperhatikan guru dan melakukan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan sesuai maka guru hendaknya memperhatikan apa tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sehingga dari penyampaian tersebut siswa dapat mengerti dan mengetahui arah tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Guru hendaknya benar-benar dapat mengendalikan kondisi kelas yang dihadapi. Sehingga guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih leluasa, daripada harus bergantung pada kondisi kelas yang dibuat oleh para siswa. Pendapat di atas sesuai dengan teori pada poin ketiga berikut: Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses pendidikan. Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan:

1. Mempersiapkan para siswa secara psikis serta fisik dalam rangka mengikuti proses pembelajaran;
2. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya terhadap materi yang akan dipelajari;
3. **Menjelaskan tujuan pembelajaran** atau kompetensi dasar yang akan diraih;
4. Menyampaikan cakupan materi serta menjelaskan uraian kegiatan yang sesuai dengan silabus.

d. Penyampaian rencana pertemuan selanjutnya.

Pada ketiga kelas yang diobservasi, tidak ditemukan penyampaian rencana pertemuan selanjutnya oleh guru. Ketika ditanya alasan mengapa, kembali lagi guru menyatakan bahwa guru melihat kondisi yang ada. Ketika materi selanjutnya kiranya perlu untuk persiapan yang lebih maka disampaikan. Tapi terkadang tidak, menyesuaikan dengan kondisi. Solusi agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan sesuai, guru hendaknya selalu menyampaikan rencana pertemuan selanjutnya meskipun pada pertemuan selanjutnya tidak

memerlukan persiapan yang lebih. Hal ini agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi pertemuan selanjutnya dengan apapun materi pembelajaran yang akan diberikan. Pendapat di atas sesuai dengan teori pada poin kelima berikut: Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses pendidikan. Dalam kegiatan penutup guru melakukan:

1. Bersama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran;
2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan secara konsisten dan terprogram;
3. Memberi umpan balik terhadap proses serta hasil pembelajaran;
4. Membuat rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberik tugas, baik tugas secara individual ataupun secara kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa;
5. **Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.**

e. Pemberian tugas.

Pada ketiga kelas yang diobservasi tidak ditemukan kegiatan pemberian tugas seperti yang tertulis pada RPP. Ketika ditanya kepada guru alasannya, karena guru menyesuaikan keadaan para siswa. Apabila kiranya tidak diperlukan maka tidak diberikan. Apabila para siswa kurang memahami atau memerlukan tugas maka diberikan. Tapi terkadang para siswa terlalu banyak tugas, sehingga tidak diberikan tugas. Kalau siswa tidak paham dan posisi sedang banyak tugas, maka guru memberikan tugas yang sederhana dan tidak terlalu banyak. Solusi agar pemberian tugas tetap sesuai dengan rencana, guru hendaknya memberi tugas yang tidak terlalu banyak dan sulit. Walaupun para siswa sudah memiliki terlalu banyak tugas. Sehingga beban tugas yang diberikan tidak terlalu banyak membebani para siswa. Pendapat tersebut sesuai dengan teori Listiani (2014: 11) mengenai syarat-syarat tugas dan syarat mencapai maksud dan tujuan pemberian tugas yang berbunyi berikut ini:

1. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang sudah siswa pelajari, sehingga siswa disamping sanggup mengerjakan tugas tersebut juga sanggup menghubungkan tugas tersebut dengan pelajaran tertentu.
2. Guru harus bisa mengukur serta memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan bisa dilaksanakan, karena **sesuai dengan kesanggupan** serta kecerdasan yang dimiliki siswa.
3. Guru harus menanamkan kepada siswa bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang muncul dari hati siswa.
4. Jenis tugas yang diberikan kepada siswa harus dapat dimengerti dengan sungguh-sungguh,

KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS X SMA

sehingga siswa tidak ada keraguan dalam melaksanakan tugas.

Kemudian dalam rangka mencapai maksud serta tujuan pemberian tugas, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa.
2. **Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa.**
3. Tidak menambahkan pembiayaan yang berat bagi orang tua atau siswa.
4. Memerlukan monitoring, administrasi, serta penilaian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajarannya di kelas X di salah satu SMA Negeri di Jombang yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, didapatkan hasil kesimpulan bahwa kesesuaian RPP dan proses pembelajaran di tiga kelas X di salah satu SMA Negeri di Jombang memiliki persentase sebesar **77%** dan berada pada **kategori tinggi**. Persentase 77% tersebut didapatkan dari tiga kelas yang berbeda. Pada **kelas pertama** berada pada persentase **72%** dengan **kategori baik**. Kelas yang **kedua** berada pada persentase **78%** dengan kategori **baik**. Kelas yang **ketiga** berada pada persentase **83%** dengan kategori **sangat baik**.

Sedangkan dari sisi tahapannya **tahap kegiatan inti** adalah tahap yang **paling sesuai** dengan RPP dengan persentase **100%**. **Kegiatan awal** memiliki persentase **60%** dan masuk pada **kategori cukup**. Sedangkan **kegiatan akhir** memiliki persentase terendah dengan **33%**, dan masuk pada kategori **rendah**. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana kegiatan berada pada tahap awal dan tahap akhir. Walaupun masih ada kegiatan yang kurang sesuai, namun kegiatan-kegiatan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ada, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah, guru yang bersangkutan dalam penelitian ini, dan peneliti yang akan datang. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

- a. Sekolah
 1. Bagi pihak sekolah, perlu memperhatikan pelaksanaan RPP di dalam kelas.
 2. Bagi pihak sekolah, yaitu khususnya kepala sekolah, perlu untuk melakukan kegiatan supervisi terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas oleh guru bidang studi bahasa Jepang.
- b. Guru
 1. Dalam melakukan kegiatan belajar diharapkan dapat melaksanakan rencana

pembelajaran dengan sesuai ketika kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk dapat memperhatikan dan mengulas lebih dalam kekurangan dalam penelitian ini mengenai kesesuaian antara RPP dengan silabus atau kurikulum yang digunakan. Agar penelitian yang mendatang bisa dilaksanakan dengan lebih baik, serta bisa menghasilkan kualitas penelitian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akdon. 2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Arikunto, Suharsimi. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Baharuddin dan Wahyuni Esa. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: Ar-Ruzz Media
- Faiq, Muhammad. 2012. *Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Proses Kegiatan Belajar Mengajar Kimia Materi Pokok Ikatan Kimia Kelas X di SMA UN 02 Sunan Abinawa Kendal*. Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Fanani, Urip Zaenal. 2017 *Pengembangan Bahan Ajar Nijjukugo (dua pasang kanji) Dalam Novel Yukiguni (daerah salju) Karya Kawabata*. Surabaya: Jurnal ASA vol 4, September 2017.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SD/SMP/SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mael, Masilva Raynox. 2015. *Analisis Lirik Lagu "Honjitsu wa Seiten Nari"*. Surabaya: Jurnal ASA.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ogawa, Yoshio. 1992. *Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Taisenkan Shoten.

**KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DENGAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS X SMA**

- Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar. 2018. *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran*. JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala Vol.6 No. 2, Oktober 2018.
- Pratita, Ina Ika. 2017 *Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Jurnal ASA vol 4, September 2017.
- Putri, M. Y. (2015). *Kesesuaian Antara Alur Mengajar Yang Tertulis Pada Rpp Dengan Pelaksanaannya Di Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang*. Universitas Negeri Semarang 2015. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/20938/1/2302411055-S.pdf>
- Rusmiyati. 2014. *Upaya Peningkatan Menyimak (choukai) Bahasa Jepang dengan Metode Diskusi Kelompok*. Surabaya: Jurnal ASA.
- Sopaheluwakan, Yovinza Bethvine. 2017. *Perencanaan Lembar Kerja Mahasiswa Berkarakter Pada Mata Kuliah Nihon Bungaku Kenkyuu*. Surabaya: Jurnal ASA vol 4, September 2017.
- Saroni, Mohammad. 2011. *Personal Branding Guru*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Shafa. 2014. *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tadao, Yamada, dkk. 1974. *Shinmeikai Kokugo Jiten*. Tokyo: Sanseido Press.

